BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sastra diartikan sebagai karangan dengan bahasa yang indah dan isi yang baik. Bahasa yang indah artinya dapat menghibur pembacanya. Isi yang baik artinya berguna dan mengandung nilai Pendidikan (Noor, 2011). Sastra sebagai sesuatu yang dipelajari atau sebagai pengalaman kemanusiaan berfungsi sebagai bahan renungan serta refleksi kehidupan karena sastra bersifat koekstensif dengan kehidupan (Ismawati, 2013).

Pembelajaran sastra di sekolah dalam kurikulum 2013 bertujuan agar siswa dapat “menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia”. Selain itu, menurut Rusyana (1982) pembelajaran sastra mempunyai peranan terhadap pencapaian berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pembelajaran seperti aspek pendidikan susila, sosial, perasaan, sikap, penilaian, dan kegamaan. Indihadi menambahkan pembelajaran sastra perlu mendapatkan perhatian, karena dapat membantu siswa dalam mengembangkan tingkat kreativitas serta bakat dan minat siswa (Indihadi, 2018).

Salah satu pembelajaran sastra di jenjang sekolah menengah atas ialah pembelajaran menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan sastra yang harus dicapai siswa karena siswa akan memperoleh banyak manfaat dari kegiatan tersebut. Menurut Alwasilah dan Alwasilah (2007) puisi menggunakan alat-alat puitis seperti gaya bahasa dan rima serta bentuk atau desain sehingga secara visual berpenampilan mandiri. Selain itu, Rahman (2016) menambahkan manfaat dari kegiatan menulis puisi yaitu siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah dalam puisi, siswa dapat menjadikan puisi sebagai media untuk menuangkan segala hal yang dirasakan dan tentunya siswa mendapatkan keterampilan yang tidak dimiliki semua orang.

Dalam pembelajaran puisi, bahan ajar yang digunakan didasari atas nilai pendidikan sebagai sarana pembinaan moral, keagamaan, dan etika (Prayitno,

2014). Sesuai dengan Kurikulum 2013 nilai pendidikan tersebut berorientasi kepada 18 nilai pendidikan karakter yang meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (Nasional, Kementerian Pendidikan, 2010).

Dengan demikian, pada proses pembelajaran terdapat beberapa puisi karya penyair Indonesia seperti puisi karya Chairil Anwar berjudul Do'a untuk menerapkan nilai religius, lalu ada puisi karya Sapardi Djoko Damono, Acep Zamzam Noor, W.S. Rendra, dan lain-lain. Penyair-penyair tersebut memiliki teknik menulis kreatif yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menurut Koentjaraningrat (Siswanto, 2008) hadir karena ada dorongan naluriah yang dialami oleh setiap pengarang. Dorongan-dorongan tersebut dibagi dalam tujuh bagian yaitu: (1) untuk mempertahankan hidup, (2) seksual, (3) untuk mencari makan, (4) untuk bergaul atau berinteraksi sesama manusia, (5) untuk meniru tingkah laku manusia, (6) untuk berbakti, dan (7) terpesona akan keindahan.

Dalam proses pembelajaran kita bisa belajar dari pengalaman sastrawan ketika menghasilkan karyanya. Terdapat beberapa sastrawan yang tidak hanya menulis buku berupa karya sastra saja tetapi menulis juga tentang teknik penciptaan sebuah karya sastra. Dalam bermain drama ada WS Rendra yang menulis buku berjudul "Tentang Bermain Drama". Lalu dalam cerpen ada Hermawan Aksan menulis buku berjudul "Proses Kreatif Menulis Cerpen". Kemudian dalam puisi ada Acep Zamzam Noor yang menulis buku berjudul "Puisi dan Bulu Kuduk" dan masih ada sastrawan-sastrawan lainnya.

Menurut Acep Zamzam Noor puisi memiliki potensi yang sangat besar dalam membentuk karakter dan sikap seseorang, hal itulah yang menjadi salah satu alasan kenapa puisi masih penting untuk diajarkan di sekolah (Noor, 2011). Namun, menurut Alwasilah dan Alwasilah (2007) selama ini ada kesan bahwa menulis puisi sulit, sehingga banyak guru yang hanya mengajarkan apresiasi, tapi tidak menulis puisi. Dengan demikian, hal itu membuat keterampilan dan minat siswa terhadap menulis puisi menjadi sangat minim. Selain itu, menurut Widodo (2013) rendahnya kemampuan menulis puisi berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu

materi disebabkan oleh adanya tiga faktor pemicu yang penting, yaitu faktor dari siswa, dari guru, dan dari media belajar yang terbatas. Dalam proses pembelajaran di kelas, siswa kurang dilibatkan pada aktivitas yang dapat mengembangkan imajinasi mereka. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat atau menghafal materi saja. Sehubungan dengan hal itu, minat siswa dalam menulis puisi masih rendah (Pramudiya, 2017).

Banyak penyair yang menuliskan proses kreatifnya agar bisa kita ikuti. Namun, ada beberapa penyair yang tidak menjelaskan secara rinci langkah-langkahnya seperti Dodong Djiwapradja dan Soni Farid Maulana. Dodong Djiwapradja mengatakan bahwa dalam proses kreatifnya sumber inspirasi dapat diperoleh dari mana saja (Santosa & Djamari, 2014). Hanya saja Dodong tidak menjelaskan secara rinci langkah lainnya. Berbeda dengan Acep Zamzam Noor, dalam bukunya Acep menulis langkah-langkah proses kreatif yang memang diperuntukkan untuk siswa.

Teknik menulis kreatif Acep Zamzam Noor dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena langkah-langkahnya yang memang diperuntukkan untuk sebuah pembelajaran siswa. Selain namanya yang sudah dikenal karena karyanya, Acep Zamzam Noor sudah meraih banyak prestasi. Puisi-puisinya termuat dalam beberapa antologi penting seperti *Antologi Puisi Indonesia Modern Tonggak IV*, *Horison Sastra Indonesia*, *Napas Gunung*, dan lain-lain. Sejumlah puisi Acep Zamzam Noor juga sudah diterjemahkan ke dalam bahasa asing. Selain itu, ia juga sering kali mendapat beberapa penghargaan dalam dunia sastra.

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, teknik menulis kreatif Acep Zamzam Noor bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik menulis ini sangat melibatkan siswa dalam prosesnya, siswa dilatih secara perlahan untuk mendapatkan pengalaman puitiknya. Hal ini didukung oleh pendapat Saini KM yang mengatakan ketika kita akan menulis puisi tradisi lah yang menjadi awal keberangkatan kita. Kita harus memulai dari ‘puncak’ tradisi dan prestasi tertinggi yang pernah dicapai pendahulu-pendahulu kita (Saini, 1993). Seperti yang sudah disebutkan bahwa prestasi-prestasi Acep Zamzam Noor sudah tidak diragukan lagi, jadi tidak ada salahnya jika proses pembelajaran menulis puisi di sekolah mengacu

pada teknik penulisan kreatif Acep Zamzam Noor.

Telah dilakukan beberapa penelitian yang selaras yaitu penelitian yang dilakukan Muhammad Romyan Fauzan berjudul “Proses Kreatif Menulis Penyair Jawa Barat dan Penerapannya dalam Pembelajaran Menulis Puisi Bebas di Kelas VIII”. Penelitian yang dilakukan Fitri Angraini berjudul “Proses Kreatif Isbody Setiawan ZS dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Apresiasi Puisi di Perguruan Tinggi”. Kemudian penelitian yang dilakukan Rahmah Sari Hakimah berjudul “Proses Kreatif Penyair Anak-Anak Soeryadarma Isman: Tinjauan Sosiologi Pengarang”. Ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif yang menganalisis proses kreatif dari penyair kemudian dibuat sebagai bahan model pengajaran.

Berdasarkan hal di atas, yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak di metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang meneliti langsung proses kreatif menulis Acep Zamzam Noor dalam pembelajaran menulis puisi di kelas.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditentukan, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan teknik menulis kreatif Acep Zamzam Noor dalam pembelajaran menulis puisi?
2. Bagaimana kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi tanpa diberi perlakuan teknik menulis kreatif Acep Zamzam Noor?
3. Apakah nilai kemampuan akhir menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan teknik menulis kreatif Acep Zamzam Noor dalam pembelajaran menulis puisi;
2. kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa kelas kontrol dalam pembelajaran menulis puisi;
3. perbedaan kemampuan akhir menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan terhadap pengembangan pembelajaran menulis puisi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan akademisi di bidang sastra.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa. Dengan demikian, semakin banyak siswa menulis semakin baik pula kemampuan keahsaannya dan siswa mampu menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan. Selain itu, manfaat penelitian ini sebagai referensi bagi pengampu Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi, dan juga dapat meningkatkan keterampilan guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran menulis dengan metode yang lebih kreatif dan inovatif yaitu salah satunya dengan menerapkan teknik menulis dari sastrawan.

E. Struktur Organisasi

Suatu sistematika penulisan skripsi dibutuhkan pedoman penyusunan skripsi lebih terarah, maka di dalam skripsi terdiri atas beberapa bagian pembahasan yang dibentuk dalam sebuah bab. Berikut adalah struktur organisasi skripsi.

Bab I memuat latar belakang masalah berisi alasan-alasan memilih judul dan dasar pemikiran permasalahan, rumusan masalah berisi pertanyaan permasalahan yang akan dijawab, tujuan berisi penjelasan mengenai nilai lebih yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian berisi kegunaan penting hasil dari penelitian yang digunakan untuk semua pihak yang membacanya.

Bab II berupa kajian pustaka yang berkaitan dengan variabel yakni membahas ihwal menulis puisi, proses kreatif, serta langkah-langkah menulis puisi Acep Zamzam Noor.

Bab III berupa metode penelitian yang membahas metode yang digunakan, desain penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data.

Bab IV memuat temuan dan pembahasan. Dalam bab ini, lebih rinci dijelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis hasil penelitian yang dimaksud berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Bab V memuat simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini diuraikan simpulan penelitian dari seluruh proses pelaksanaan kegiatan penelitian. Kemudian, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan terkait pembelajaran menulis puisi